TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i4.10532

TEKNIK SUPERVISI PENDIDIKAN

Educational Supervision Techniques

Nanang Anshori & Meti Fatimah
Institut Mamba'ul 'Ulum Surakarta
anshorinanang@gmai.com; afatimahcan@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 1, 2026	May 29, 2026	Jun 10, 2026	Jun 15, 2026

Abstract

Educational supervision is a strategic effort to improve learning quality and teacher professionalism, thereby requiring a comprehensive understanding of its techniques, implementation, as well as its strengths and weaknesses in the school context. This study aims to examine educational supervision techniques, their implementation in schools, and their contribution to supporting the improvement of educational quality. This study used a qualitative method with a library research approach. Data were obtained from various library sources, such as books and journal articles relevant to educational supervision, and were then analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data condensation, and conclusion drawing. The results of the study show that educational supervision techniques are divided into two main categories, namely individual techniques and group techniques. Individual techniques include classroom visits, classroom observation, personal conversations, interclass visits, and self-assessment, whereas group techniques include group discussions, workshops, training workshops, and various other collaborative activities. The implementation of supervision is carried out through the stages of planning, implementation, evaluation, and follow-up. Individual techniques have the advantage of providing more specific and in-depth guidance to teachers, whereas group techniques

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

are more efficient and able to encourage collaboration among teachers. The conclusion of this study affirms that selecting and combining appropriate supervision techniques according to teachers' needs and school conditions is an important factor in improving teacher competence, learning quality, and educational quality in a sustainable manner.

Keywords: Educational Supervision; Supervision Techniques; Teacher Professionalism; Learning Quality; Educational Quality

Abstrak: Supervisi pendidikan merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru, sehingga diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai teknik, implementasi, serta kelebihan dan kelemahannya dalam konteks sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji teknik supervisi pendidikan, implementasinya di sekolah, serta kontribusinya dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*library research*). Data diperoleh melalui berbagai sumber pustaka, seperti buku dan artikel jurnal yang relevan dengan supervisi pendidikan, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknik supervisi pendidikan terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu teknik individual dan teknik kelompok. Teknik individual mencakup kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, kunjungan antarkelas, dan penilaian diri sendiri, sedangkan teknik kelompok meliputi diskusi kelompok, *workshop*, lokakarya, dan berbagai kegiatan kolaboratif lainnya. Implementasi supervisi dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Teknik individual memiliki keunggulan dalam memberikan pembinaan yang lebih spesifik dan mendalam kepada guru, sedangkan teknik kelompok lebih efisien dan mampu mendorong kolaborasi antarguru. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa pemilihan dan kombinasi teknik supervisi yang tepat sesuai kebutuhan guru dan kondisi sekolah menjadi faktor penting dalam meningkatkan kompetensi guru, kualitas pembelajaran, dan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan; Teknik Supervisi; Profesionalisme Guru; Kualitas Pembelajaran; Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga mutu pembelajaran menjadi indikator utama keberhasilan sistem pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu tersebut adalah melalui supervisi pendidikan (Tambunan, et. al, 2024). Supervisi pendidikan merupakan proses pembinaan yang sistematis untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Dalam perkembangannya, supervisi tidak lagi dipandang sebagai kegiatan inspeksi semata, melainkan sebagai proses kolaboratif yang berorientasi pada pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Faridah, et. al, 2026).

Dalam pelaksanaannya, supervisi pendidikan membutuhkan teknik-teknik tertentu agar pembinaan yang dilakukan berjalan efektif. Teknik supervisi yang tepat akan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran, mengatasi kesulitan mengajar, serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan inovatif (Diyanti, et. el, 2024). Oleh karena itu, pemahaman mengenai teknik supervisi pendidikan menjadi hal yang penting bagi kepala sekolah, pengawas, maupun guru. Supervisi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional yang bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran dan kompetensi pendidik melalui berbagai teknik individual maupun kelompok (Nurhasanah, et. al, 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa teknik supervisi pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru dan efektivitas pembelajaran. Penelitian oleh Fatimah dkk. (2025) menjelaskan bahwa teknik supervisi, baik secara individu maupun kelompok, mampu meningkatkan kualitas pengajaran serta mendukung pengembangan profesional guru. Sementara itu, penelitian Faridah dkk. (2026) menemukan bahwa teknik supervisi seperti observasi kelas dan pemberian umpan balik konstruktif merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dan mutu pembelajaran . Selain itu, studi oleh Sembiring (2023) mengidentifikasi beberapa teknik supervisi individual seperti kunjungan kelas, observasi kelas, dan konferensi individual yang terbukti membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran secara langsung . Penelitian lain juga menegaskan bahwa kombinasi pendekatan supervisi klinis dan kolaboratif lebih efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru dibandingkan pendekatan tunggal.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji teknik supervisi pendidikan, masih terdapat kesenjangan dalam implementasi di lapangan, terutama terkait pemilihan teknik yang tepat sesuai dengan kebutuhan guru dan konteks sekolah. Banyak praktik supervisi yang masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya mengarah pada pembinaan profesional yang reflektif dan kolaboratif. Hal ini menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam mengenai teknik supervisi pendidikan yang efektif dan kontekstual.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis dan mengkaji teknik supervisi pendidikan yang relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan konsep supervisi pendidikan serta kontribusi praktis bagi kepala sekolah dan pengawas dalam

memilih dan menerapkan teknik supervisi yang tepat guna meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (library research). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan teknik supervisi pendidikan berdasarkan sumber-sumber tertulis yang relevan. Data penelitian berupa konsep, gagasan, dan temuan ilmiah yang diperoleh dari buku dan artikel jurnal yang membahas berbagai teknik supervisi pendidikan yang digunakan dalam pembelajaran, implementasi teknik supervisi pendidikan di sekolah, dan mengkaji kelebihan dan kelemahan teknik supervisi pendidikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menelaah sumber-sumber pustaka yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan. Melalui tahapan tersebut, data diseleksi, disusun secara sistematis, dan disintesis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai teknik supervisi pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Teknik Supervisi Pendidikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "Teknik" secara etimologi adalah: 1) Pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil. 2) Cara sistematis dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut Piet A. Sahertian supervisi adalah usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya guru (Supriyanto, 2023).

Menurut Suharsini Arikunto yang dimaksud dengan teknik supervisi adalah cara-cara yang digunakan dalam kegiatan supervi (dalam Supriyanto, 2023). Menurut Roesminingsih teknik supervisi adalah suatu metode atau cara untuk melakukan sesuatu. Teknik yang baik adalah yang dilakukan secara terampil dan cepat, teknik dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan rencana, spesifikasi atau tujuan yang berhubungan dengan teknik yang digunakan. Jadi, teknik supervisi merupakan sarana untuk mencapai tujuan

supervisi yang pada akhirnya dapat melakukan perbaikan pengajaran sesuai dengan situasi dan kondisi (Rahmi, et. al, 2023).

Jadi Teknik supervisi pendidikan adalah cara yang digunakan oleh pengawas dalam memberikan dukungan atau bantuan kepada guru-guru. Teknik ini berfungsi sebagai sarana bagi pengawas untuk mencapai tujuan dari supervisi, sehingga dapat melakukan perbaikan dalam pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisinya.

Teknik Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Untuk membantu kepala sekolah dalam mempermudah pelaksanaan kegiatan supervisi terdapat teknik-teknik supervisi. Para ahli berbeda-beda dalam merumuskan tahapannya, tetapi pada dasarnya tetap sama. Menurut Gwyn (1961) dalam buku Wahyudi (2022) menyebutkan teknik supervisi dibedakan menjadi dua bagian yaitu supervisi Teknik perseorangan (*Individual*) dan Teknik Kelompok.

1. Teknik perseorangan (*Individual*).

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi yang dilakukan seorang guru secara perseorangan. Dalam Wahyudi (2022) Teknik supervisi individual dibagi menjadi lima macam yaitu:

a) Kunjungan Kelas (*Classroom Visitation*).

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas, dan pembina untuk mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga mendapatkan data yang diperlukan dalam pembinaan guru. Tujuannya untuk menolong guru untuk mengatasi kesulitan atau masalah yang dihadapi di dalam kelas. Ada empat tahap kunjungan kelas:

1) Tahap Persiapan, pada tahap ini supervisior merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas.

2) Tahap Pengamatan, pada tahap ini supervisior mengamati jalannya proses pembelajaran langsung.

3) Tahap Akhir Kunjungan, pada tahap ini supervisior dan guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi.

4) Tahap Tindak Lanjut.

b) Observasi kelas (*Classroom Observation*).

Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh data seobyektif mungkin mengenai aspek-aspek dalam situasi belajar mengajar, kesulitan-kesulitan

yang dihadapi oleh guru dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar. Secara umum, aspek-aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung adalah:

1) Usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran.
2) Cara penggunaan media pengajaran.
3) Reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar.
4) Keadaan media pengajaran yang dipakai dari segi materialnya.

Pelaksanaan observasi kelas ini melalui beberapa tahap, yaitu:

1) Persiapan observasi kelas.
2) Pelaksanaan observasi kelas.
3) Penutupan pelaksanaan observasi kelas.
4) Penilaian hasil observasi.
5) Tindak lanjut. Dalam melaksanakan observasi kelas ini, sebaiknya supervisor menggunakan instrumen observasi tertentu, antara lain berupa evaluative check-list, activity check-list.

c) Pertemuan individual/Percakapan pribadi (*Individual Conference*).

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan dialog, dan tukar pikiran antara pembina atau supervisior guru, guru dengan guru, untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.

Menurut Mildred E. Swearingen, ada beberapa jenis percakapan pribadi melalui kunjungan kelas adalah sebagai berikut:

1) *Classroom-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika murid-murid sedang beristirahat.
2) *Office-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru yang dilengkapi dengan alat bantu untuk memberikan penjelasan pada guru.
3) *Causal-conference*, yaitu percakapan individual yang bersifat informal yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru.
4) *Observational-visitation*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisior melakukan observasi kelas.

d) Kunjungan antarkelas/Saling mengunjungi (*Intervisitation*).

Kunjungan antar kelas dapat juga digolongkan sebagai teknik supervisi secara perorangan. Guru dari yang satu berkunjung ke kelas yang lain dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Agar kunjungan antar kelas ini betul-betul bermanfaat bagi pengembangan kemampuan guru, maka hendaknya direncanakan dengan sebaik-baiknya. Ada beberapa hal

yang harus diperhatikan oleh supervisor apabila menggunakan teknik ini dalam melaksanakan supervisi bagi guru-guru.

1) Guru-guru yang akan dikunjungi harus diseleksi dengan sebaik-baiknya. Upayakan mencari guru yang memang mampu memberikan pengalaman baru bagi guru-guru yang akan mengunjungi.

2) Tentukan guru-guru yang akan mengunjungi.

3) Sediakan segala fasilitas yang diperlukan dalam kunjungan kelas.

4) Supervisor hendaknya mengikuti acara ini dengan cermat. Amatilah apa-apa yang ditampilkan secara cermat, dan mencatatnya pada format-format tertentu.

5) Adakah tindak lanjut setelah kunjungan antarkelas selesai. Misalnya dalam bentuk percakapan pribadi, penegasan, dan pemberian tugas-tugas tertentu.

6) Segera aplikasikan ke sekolah atau ke kelas guru bersangkutan, dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang dihadapi.

7) Adakan perjanjian-perjanjian untuk mengadakan kunjungan antar kelas berikutnya.

e) Menilai Diri Sendiri (*Evaluation Check-list*)

Menilai diri sendiri merupakan satu teknik individual dalam supervisi pendidikan. Penilaian diri sendiri merupakan satu teknik pengembangan profesional guru. Penilaian diri sendiri memberikan informasi secara obyektif kepada guru tentang peranannya di kelas dan memberikan kesempatan kepada guru mempelajari metoda pengajarannya dalam mempengaruhi murid.

Ada beberapa cara atau alat yang dapat digunakan untuk menilai diri sendiri, antara lai n sebagai berikut:

1) Suatu daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada murid-murid untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas. Biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan baik secara tertutup maupun terbuka, dengan tidak perlu menyebut nama.

2) Menganalisa tes-tes terhadap unit kerja.

3) Mencatat aktivitas murid-murid dalam suatu catatan, baik mereka bekerja secara perorangan maupun secara kelompok.

2. Teknik Kelompok.

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang, diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama

dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi (Wahyudi, 2022).

Menurut Gwynn (1961), ada tiga belas teknik supervisi kelompok yaitu: 1). Kepanitiaan-kepanitiaan, 2). Kerja kelompok, 3). Laboratorium dan kurikulum, 4). Membaca terpimpin, 5). Demonstrasi pembelajaran, 6). Darmawisata, 7). Kuliah/studi, 8). Diskusi panel, 9). Perpustakaan, 10). Organisasi profesional, 11). Buletin supervisi, 12). Pertemuan dosen atau instruktur, 13). Lokakarya atau konferensi kelompok.

Implementasi Supervisi Pendidikan di Sekolah

Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah, melibatkan beberapa tahapan dan pendekatan. Kepala sekolah memegang peran sentral sebagai supervisor. Diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan Evaluasi dan Tindak Lanjut (Khaerul, 2025).

1. Perencanaan Supervisi.

Perencanaan supervisi pendidikan merupakan tahapan awal dalam dalam proses supervisi pendidikan. Dalam perencanaan ini supervisor pendidikan menetapkan atau merancang tujuan, ruang lingkup, dan jadwal supervisi. Langkah ini melibatkan identifikasi kebutuhan pengembangan pendidik, pemilihan metode dan teknik supervisi yang sesuai, serta penyusunan instrumen evaluasi. Perencanaan supervisi dilakukan secara cermat dan sistematis untuk memastikan efektivitas kegiatan supervisi (Herman, et. al, 2024).

2. Pelaksanaan Supervisi.

Pelaksanaan supervisi pendidikan meliputi kegiatan observasi, wawancara, dan pemberian umpan balik yang dilakukan dengan teliti dan objektif. Pelaksanaan supervisi dapat dilakukan melalui berbagai teknik, baik individu maupun kelompok (Khaerul, 2025):

a) Observasi Kelas**:** Supervisor mengunjungi kelas dan mengamati proses pembelajaran secara langsung. Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data objektif tentang praktik mengajar guru, seperti metode yang digunakan, interaksi guru-siswa, pengelolaan kelas, dan penggunaan media.

b) Pertemuan Pra-observasi**:** Sebelum melakukan observasi, supervisor dan guru melakukan diskusi untuk merencanakan pembelajaran, tujuan pembelajaran dan aspek-aspek yang ingin difokuskan selama observasi.

c) Umpan Balik: Setelah observasi, supervisor dan guru berdiskusi untuk memberikan umpan balik. Sehingga mendorong guru untuk merefleksikan praktiknya, mengidentifikasi kekuatan, dan menentukan area perbaikan.

d) Workshop dan Pelatihan Internal: Supervisi juga dapat dilakukan secara kelompok melalui workshop atau pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru.

e) Diskusi Kelompok dan Rapat Guru: Supervisor memfasilitasi diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman, praktik baik, dan memecahkan masalah bersama.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut.

Evaluasi bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas proses supervisi yang dilakukan, sekaligus menilai sejauh mana tujuan supervisi tercapai. Evaluasi ini juga menjadi acuan untuk perbaikan dalam proses supervisi ke depan. Tujuan dari evaluasi supervisi pendidikan adalah untuk mengevaluasi keberhasilan pencapaian tujuan supervisi, menilai efektivitas supervisi dalam memberikan masukan dan dukungan kepada praktisi pendidikan (Khaerul, 2025).

Tindak lanjut supervisi kelompok pendidikan adalah langkah-langkah yang diambil setelah proses supervisi selesai, bertujuan untuk memastikan hasil supervisi dapat diimplementasikan secara nyata guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru (Rusdiana, et. al, 2025).

Kelebihan dan Kelemahan Teknik Supervisi Pendidikan

Setiap teknik supervisi memiliki kelebihan dan kelemahan, antara lain:

Teknik Supervisi	Kelebihan	Kelemahan
Teknik Individu	1. Memberikan perhatian khusus kepada guru secara individu. 2. Memberikan solusi spesifik dan umpan balik langsung. 3. Mampu mengidentifikasi kelemahan guru secara lebih mendalam dan memberikan saran perbaikan yang tepat sasaran. 4. Guru dapat mendemonstrasikan hasil usahanya secara langsung. 5. Bimbingan yang diberikan lebih intensif, fokus, dan sesuai dengan kebutuhan aktual guru.	1. Membutuhkan waktu yang lebih banyak. 2. Kurang efisien apabila jumlah guru yang disupervisi banyak. 3. Memiliki potensi subjektivitas yang tinggi apabila supervisor tidak bersikap objektif.
Teknik Kelompok	1. Lebih efisien dalam penggunaan waktu dan tenaga. 2. Mendorong kolaborasi dan kerja sama antar guru.	1. Kurang memperhatikan kebutuhan individual guru secara mendalam. 2. Potensi dominasi oleh sebagian individu dalam diskusi sehingga

Teknik Supervisi	Kelebihan	Kelemahan
	3. Memungkinkan terjadinya berbagi pengalaman dan pengetahuan antar guru. 4. Dapat membantu banyak guru dalam satu kali pertemuan.	partisipasi guru lain menjadi berkurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam makalah ini, dapat disimpulkan bahwa teknik supervisi pendidikan merupakan cara atau metode yang digunakan supervisor, kepala sekolah, maupun pengawas dalam membina dan membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan administratif, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional yang bersifat kolaboratif dan berkelanjutan. Teknik supervisi terbagi menjadi dua, yaitu teknik individual dan teknik kelompok. Teknik individual meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, kunjungan antarkelas, dan penilaian diri sendiri, sedangkan teknik kelompok meliputi diskusi kelompok, workshop, lokakarya, dan berbagai kegiatan kolaboratif lainnya. Setiap teknik supervisi memiliki tujuan untuk membantu guru mengembangkan kompetensi profesional, memperbaiki proses pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan inovatif.

Selain itu, implementasi supervisi pendidikan di sekolah dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Dalam pelaksanaannya, supervisor perlu memilih teknik supervisi yang sesuai dengan kebutuhan guru dan kondisi sekolah agar supervisi berjalan efektif. Teknik individual memiliki kelebihan dalam memberikan perhatian dan solusi secara spesifik kepada guru, tetapi membutuhkan waktu yang lebih banyak. Sementara itu, teknik kelompok lebih efisien dan mampu mendorong kolaborasi antar guru, meskipun kurang memperhatikan kebutuhan individu secara mendalam. Oleh karena itu, kombinasi penggunaan berbagai teknik supervisi secara tepat dan kontekstual sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme guru, mutu pembelajaran, dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, F. W., Fitria, N., Arrahmah, N. H. F., & Arwani, M. M. U. (2025). Sinergi Pendekatan dan Teknik Supervisi Pendidikan: Kajian Komparatif Efektivitas Supervisi Klinis dan Kolaboratif dalam Peningkatan Mutu Guru. *Jurnal DIALOGIKA: Manajemen dan Administrasi, 6*(2), 166–174. https://doi.org/10.31949/dialogika.v6i2.16959

Arifin, B., & Mu'id, A. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *DAARUS TSAQOFAH: Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin, 1*(2), 118–128. https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.23

Astuti, F. R., Sahara, I. R., & Gusmaneli, G. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, 3*(1), 1–15. https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3390

Diyanti, I. E., & Atikah, C. (2024). Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(4), 621–626. https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.19058

Faridah, E. S., Hafiyah, Y. N., Umainah, S., & Rahma, S. A. (2026). Supervisi Pendidikan: Strategi, Pendekatan dan Teknik Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Media Akademik (JMA), 4*(3). https://doi.org/10.62281/syewv611

Fatimah, M., Wicaksono, Y., & Arsinta, A. (2025). Teknik Supervisi Pendidikan. *JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 3*(3), 4–9. https://ejournal.lpipb.com/index.php/jipdas/article/view/47

Herman, H., Panjaitan, M. M. J., Wongkar, V. Y., Zulkifli, Z., Anggraeni, A. D., Pentury, H. J., Lestari, A., Afifa, R. N., Yuherman, Y., Monica, R. D., Silvia, R., & Taroreh, F. J. H. (2024). *Pengantar Supervisi Pendidikan*. CV Gita Lentera.

Kholidi, A. K. (2025). Implementasi Supervisi Pendidikan untuk Peningkatan Kualitas Pendidik dalam Sistem Pembelajaran di Sekolah. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial, 23*(1), 57–68. https://doi.org/10.37216/tadib.v23i1.2240

Nurhasanah, E. H., & Sadat, F. A. (2023). Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan, 4*(1), 40–48. https://jurnal.unisa.ac.id/index.php/jfik/article/view/325

Rahmi, A., Muin, A., Zahra, A., Suriansyah, S., Sartika, D., Rahmawati, Y., Amalia, W., Taufiq, N. I., Rahmi, L., & Mayangsari, S. D. (2023). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Proses Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Society 5.0*. CV Adanu Abimata.

Rusdiana, A., Imaduddin, A., Chairunnisak, S., Darojah, Z., & Mardiyah, M. (2025). Integrasi Perencanaan Supervisi dan Rubrik Penilaian Instrumen dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Al-Irsyad: Journal of Education Science, 5*(1), 190–214. https://doi.org/10.58917/aijes.v5i1.480

Sembiring, D. A. K. (2023). Implementasi Teknik Supervisi Individual Kepala Sekolah: Sebuah Studi Literatur. *NOKEN: Jurnal Pengelolaan Pendidikan, 3*(2), 68–75. https://doi.org/10.31957/noken.v3i2.2702

Supriyanto, S. (2023). *Supervisi Klinis untuk Peningkatan Keterampilan Guru*. Penerbit Adab.

Tambunan, A. M., Siregar, F. S. R., & Gaol, K. L. (2024). Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 3*(2), 356–364. https://doi.org/10.70294/juperan.v3i02.469

Wahyudi, E. (2022). *Implementasi Supervisi Pendidikan Islam di Era Disrupsi*. Garudhawaca